Jurnal Perempuan
untuk pencerahan dan kesetaraan

LAYANAN KLIPING
INFORMASI DAN DOKUMENTASI (INDOK)

Sumber	Bulan		Tanggal	Hari	Tahun
☐ MEDIA INDONESIA ☑ KOMPAS ☐ ..... ☐ ..... ☐ ..... ☐	☐ Januari ☐ Februari ☐ Maret ☐ April ☐ Mei ☑ Juni	☐ Juli ☐ Agustus ☐ September ☐ Oktober ☐ November ☐ Desember	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	☐ Minggu ☑ Senin ☐ Selasa ☐ Rabu ☐ Kamis ☐ Jum'at ☐ Sabtu	2013

Jl. Lontar No. 12 Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12960 Telp. +6221-8370 2005 Fax. +6221-8370 6747 Email : yjp@jurnalperempuan.com

KRIMINALITAS

Kasus Kekerasan Seksual Meningkat

PONTIANAK, KOMPAS — Jumlah kasus kekerasan seksual di wilayah Kalimantan Barat meningkat dari 52 kasus pada 2012 menjadi 58 kasus pada semester I-2013. Sebagian besar kasus menimpa anak perempuan usia sekolah.

"Fenomena kekerasan seksual ini sudah sangat mengkhawatirkan, apalagi sebagian besar korbannya adalah anak-anak di bawah umur dan masih berstatus pelajar. Ini perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak," ujar Direktur Yayasan Nanda Dian Nusantara (YNDN) Kalimantan Barat Devi Tiomana, Minggu (9/6). YNDN adalah lembaga swadaya masyarakat yang mengadvokasi perempuan dan tenaga kerja Indonesia yang menjadi korban kekerasan.

Dari kasus-kasus yang terjadi pada 2013 itu, 53 kasus terjadi di wilayah hukum Kepolisian Resor Kota (Polresta) Pontianak, meliputi Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya. Kasusnya sedang ditangani penyidik Satuan Reserse Kriminal Polresta Pontianak.

Menurut Devi, maraknya kasus kekerasan seksual itu, antara lain, akibat lemahnya pengawasan orangtua. Banyak korban kekerasan seksual mengaku, pergaulan mereka tidak terlalu dikontrol orangtua.

> **Fenomena kekerasan seksual ini sudah sangat mengkhawatirkan.**
>
> Devi Tiomana

"Kemajuan teknologi menjadi sarana para pelaku untuk memperdaya korban. Awalnya, mereka berkenalan lewat jejaring media sosial, tukar-menukar nomor telepon atau PIN Blackberry, kemudian *chatting*. Lalu, mereka bertemu dan terjadilah kasus-kasus itu," kata Devi.

Selain menimpa anak usia sekolah, kekerasan seksual juga terjadi pada orang dekat pelaku, seperti yang terungkap pada pertengahan pekan ini. Seorang anak berinisial JL (20) diperkosa berulang kali oleh ayah kandungnya berinisial RW (55) sejak pertengahan 2012. Kasus itu terungkap setelah JL, warga Pontianak Utara, diketahui hamil lima bulan.

Kepala Satuan Reserse Kriminal Polresta Pontianak Komisaris Puji Prayitno menjelaskan, tersangka RW sudah ditahan penyidik. RW mengakui perbuatannya. Dia mengaku, kekerasan seksual terhadap anak kandungnya itu dipicu video porno yang ditontonnya melalui telepon seluler bersama dengan sesama buruh bangunan pada suatu siang.

Pada malam harinya, RW memerkosa JL dengan lebih lebih dahulu mengancam agar tidak menceritakan perbuatannya kepada siapa pun. Saat itu, istri pelaku sedang menengok cucu mereka di Kabupaten Pontianak.

Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Anak, dan Keluarga Berencana Kota Pontianak Darmanelly berpandangan lain mengenai peningkatan jumlah kasus kekerasan seksual. Menurut dia, peningkatan kasus itu bisa jadi merupakan dampak peningkatan kesadaran hukum warga masyarakat. "Kasus meningkat karena warga yang mengalami atau mengetahui kejadian itu langsung melaporkannya kepada polisi," kata Darmanelly. (AHA)